

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Analisis permintaan uang masih memainkan peranan penting dalam kebijakan ekonomi makro, terutama dalam memilih kebijakan moneter yang tepat. Analisis tentang permintaan uang masih sering dihadapkan pada fenomena empiris yang tidak mudah dipecahkan seperti pemilihan variabel tak bebas, bentuk dan fungsi dari model yang akan ditaksir, linier atau non linier, model permintaan uang jangka pendek atau jangka panjang dan isu mengenai variabel kelambanan (lagged variabel) dari model yang akan ditaksir. Knell dan Stix (2003) dalam Riyadi (2012) menyatakan bahwa analisis permintaan uang merupakan salah satu bidang terpopuler bagi peneliti ilmu ekonomika yang dibuktikan dengan ribuan artikel yang membahas permintaan uang dari berbagai negara dan periode waktu.

Teori klasik, teori Keynes, dan teori Friedman merupakan fundamental dari analisis permintaan uang. Teori permintaan uang Klasik menganggap bahwa uang tidak memiliki pengaruh terhadap sektor riil, suku bunga, kesempatan kerja dan pendapatan nasional, tetapi uang hanya berpengaruh terhadap harga barang. Sementara itu, teori dari Keynes menyatakan bahwa permintaan uang didasarkan tiga motif, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi, sedangkan kaum moneteris (Friedman), permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat harga, suku bunga, tingkat pengambilan modal fisik, dan pendapatan, serta kekayaan. Mengenai peranan harga dalam menentukan permintaan uang, Friedman

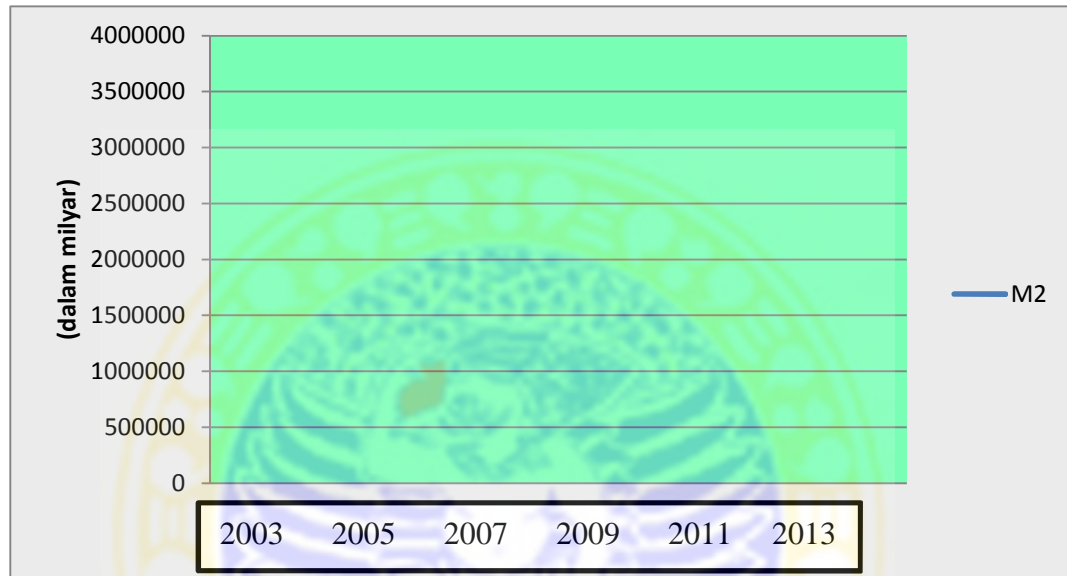
berpendapat bahwa memegang uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan (Sidiq, 2005).

Hubungan antara permintaan uang dengan variabel-variabel ekonomi riil sering kali ditentukan oleh waktu penyesuaian variabel-variabel ekonomi. Menurut Hossain (2010:1), uang tidak mempengaruhi variabel riil dalam jangka panjang, tetapi uang mempengaruhi harga, sedangkan uang akan mempengaruhi output dan penyerapan tenaga kerja dalam jangka pendek. Berbagai variabel nominal seperti inflasi, suku bunga, dan kurs hanya menyesuaikan diri secara penuh terhadap kelebihan penawaran uang (permintaan uang) dalam jangka panjang.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang kegiatan konsumsi, investasi, dan *saving* menggunakan uang, sehingga permintaan uang Indonesia terus mengalami peningkatan. Jenis uang yang digunakan di Indonesia ada dua macam, yaitu M1 dan M2. M2 di Indonesia terdiri dari M1 dan uang kuasi. M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah) sedangkan uang kuasi meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari Simpanan Berjangka dan Tabungan (rupiah dan valas) serta Simpanan Giro Valuta Asing.

Pascakrisis moneter tahun 1997-1998 dan krisis keuangan global 2008 permintaan uang riil M2 di Indonesia memiliki tren meningkat atau dapat dikatakan mengalami ekspansi secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1, secara *year on year* (yoy), permintaan M2 terus mengalami peningkatan karena pemberian kredit pada sektor bisnis meningkat cukup besar.

Peningkatan pemberian kredit pada sektor bisnis akibat dari penerapan kebijakan moneter yang ekspansif, dimana Bank Indonesia menurunkan BI rate. Selain itu, menurut laporan perekonomian Indonesia tahun 2012, permintaan uang riil M2 tumbuh tinggi diakibatkan oleh peningkatan pertumbuhan giro dan tabungan.



Sumber: *Federal Reserves Bank St. Louis*, data diolah dengan *evIEWS 8*

Gambar 1.1
Grafik M2 Dalam Milyar Rupiah di Indonesia
Periode 2003:Q1-2013:4

Perkembangan permintaan uang riil M2 di Indonesia mengindikasikan tingginya tantangan pengelolaan likuiditas perekonomian. Salah satu masalah yang selalu menghadang adalah terbatasnya kontrol terhadap tingkat permintaan uang sehingga hal ini sangat mudah “lepas kendali”. Apabila permintaan uang riil M2 tidak bisa dikendalikan oleh perbankan dan Bank Indonesia, maka menyebabkan target stabilitas makro Indonesia sulit tercapai. Namun, jika nilai uang stabil, maka uang dapat dimanfaatkan sebagai alat penyimpan nilai (Hossain, 2010:3).

Studi tentang permintaan uang di Indonesia telah banyak dilakukan. Misalnya, Lestari (2005), yang meneliti tentang pengaruh volatilitas nilai tukar rupiah terhadap permintaan uang M1 Indonesia, estimasi data non stasioner. Variabel yang digunakan oleh Lestari (2005) antara lain; M1, GDP riil, kurs nominal IDR/USD, suku bunga pasar uang antar bank, dan tingkat inflasi. Tujuan penelitian Lestari (2005) yaitu menganalisis permintaan uang M1 dengan teknik *time series* non stasioner di Indonesia pada tahun 1997.1-2002.4. Metode yang digunakan Lestari (2005) adalah VAR, ADL, dan *Dynamic OLS*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Lestari (2005) adalah variabel kurs ditemukan tidak signifikan mempengaruhi M1, sedangkan volatilitas nilai tukar mempengaruhi M1.

Mutluer dan Barlas (2002) menulis jurnal dengan judul *modeling the Turkish broad money demand*. Tujuan penulisan Mutler dan Barlas (2002) untuk mengembangkan fungsi permintaan uang dan menguji permintaan uang selama tahun 1987 dan 2001 periode, di mana dalam periode tersebut ekonomi Turki telah dalam proses liberalisasi keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian Mutluer dan Barlas (2002) yaitu permintaan uang riil M2, CPI, Kurs riil lira, GDP riil, Suku bunga deposito, Suku bunga pemerintah, dan Inflasi. Selain itu, Mutluer dan Barlas (2002) juga memasukkan variabel dummy krisis keuangan tahun 1994 dan 2001. Mutluer dan Barlas (2002) menggunakan metodologi ECM untuk menguji jangka panjang dan jangka pendek. Kesimpulan penelitian Mutluer dan Barlas (2002) adalah suku bunga deposito berpengaruh positif terhadap permintaan uang riil, sedangkan, inflasi dan nilai tukar riil, serta suku bunga pemerintah berpengaruh negatif terhadap permintaan uang riil.

Secara luas, permintaan uang di Indonesia adalah unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Didasarkan pada pentingnya permintaan uang di Indonesia sebagai instrumen kebijakan moneter maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel makroekonomi seperti GDP riil, suku bunga riil, inflasi, dan nilai tukar riil terhadap permintaan uang riil. Alasan yang mendasari untuk melihat pengaruh jangka panjang karena banyak ekonom, terutama penganut aliran Keynesian, yang berpandangan bahwa dalam dunia nyata, apalagi dalam jangka pendek, pasar sulit untuk berada dalam keseimbangan. Akibatnya, dalam jangka pendek kemungkinan besar yang terjadi adalah ketidakseimbangan pasar (*market disequilibrium*).

Berdasarkan latar belakang studi ini, selanjutnya ditulis topik yang lebih spesifik yang dirumuskan dalam skripsi dengan judul "***Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pemintaan Uang Riil M2 dalam Jangka Panjang***".

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat diambil permasalahan, apakah variabel GDP riil, suku bunga riil, inflasi, dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang riil M2 dalam jangka pajang?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat oleh penulis, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui variabel GDP riil, suku bunga riil, inflasi, dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh signifikan atau tidak terhadap permintaan uang riil M2 dalam jangka pajang.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kajian teoritis mengenai pengujian permintaan uang di Indonesia.
2. Menambah studi empiris mengenai pengujian permintaan uang di Indonesia.
3. Memberikan informasi hasil penelitian tentang pengujian permintaan uang di Indonesia.
4. Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang sejenis.

1.4. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini akan dibahas lima bab, dimana masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain yang disesuaikan dengan materi pembahasan sehingga untuk mempermudah dalam mendapatkan gambaran permasalahan skripsi, maka sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penulisan, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat yang diberikan oleh penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara terperinci teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas serta dikemukakan pula mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis dari permasalahan yang diteliti, dan model analisis yang digunakan berdasarkan landasan teori serta kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam menyelesaikan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang subyek dan obyek penelitian dalam beberapa periode. Selanjutnya mengulas dinamika dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memuat analisis model, pembuktian hipotesis serta pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan hasil pembahasan secara menyeluruh serta saran yang dianggap perlu berkenaan untuk implementasi maupun penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN